

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah membahas mengenai latar belakang sejarah Ritual Ngapem, kemudian tradisi-tradisi yang terdapat dalam Ritual Ngapem, dan makna Ngapem yang terkandung dalam Ritual Ngapem, pada Bab sebelumnya, maka di Bab penutup ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses Ritual Ngapem adalah dari segala yang dihubungkan atau disangkutkan dengan upacara keagamaan, seperti upacara kelahiran, kematian, pernikahan dan juga ritual sehari-hari untuk menunjukkan diri kepada kesakralan suatu menuntut diperlakukan secara khusus. Dana Dalam Proses Ritual Ngapem memiliki 2 tahapan yaitu : Tawurji Tawurji adalah salah satu ritual yang dilakukan dalam tradisi Ngapem di Cirebon dan Nyiram Ngapem adalah salah satu upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Cirebon, Jawa Barat. Ngapem memiliki arti "menyiram" atau "menyirami".
2. Mitos seputar kue Apem adalah ritual selamatn memanjatkan doa untuk memohon ampunan kepada Tuhan Yang Maha Esa dari adanya bala. Pada mitos kue apem ini masyarakat mempercayainya namun sulit untuk dibuktikan kebenarannya dalam Mitos di Bulan Safar penulis menemukan 3 hal yaitu: Bulan Kesialan Bulan Safar adalah bulan kedua dalam kalender Hijriah, yang digunakan oleh umat Muslim untuk menentukan waktu ibadah seperti puasa dan haji. Ada beberapa pandangan yang beredar di masyarakat bahwa bulan Safar dianggap sebagai bulan yang membawa kesialan, yang ke dua tidak ada yang berani menikah di bulan safar Mitos tentang bulan Safar yang membawa sial atau buruk bagi pernikahan ini merupakan kepercayaan yang berkembang di kalangan masyarakat Kayuwalang, dan yang ketiga makna kue Apem adalah salah satu kue tradisional Indonesia yang terbuat dari bahan dasar tepung beras, gula merah, santan, dan ragi. Kue ini seringkali dihidangkan pada acara-acara tertentu seperti pernikahan, khitanan, dan acara keagamaan
3. Makna Simbolik Kue Apem adalah makna filosof kue apem mempunyai dasar permukaan berwarna putih yang berarti suci dan berbentuk lingkaran yang berarti tersambung dan tidak putus, sesama muslim tetap

menyambung tali silaturahmi dan persaudaraan tanpa ada putusnya, serta bentuknya bulat seperti tekadnya bulat, yang pada intinya Apem yang artinya dalam bahasa arab pengampunan setelah itu, gula kinca yang artinya manis. Jika disatukan adalah sebagai pengampunan bicara yang baik atau yang biasa disebut berbagi rasa. Kue apem dari jaman dulu sampai sekarang bentuk, warna, tekstur dan rasanya tetap itu saja. Itulah yang menjadi ciri khas dari kue apem tersebut dan semua orang pasti mengetahui jika itu adalah kue apem.

## **B. Saran**

Dengan restu serta pertolongan Allah S.W.T juga dukungan serta doa kedua orang tua penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sangat sadar bahwa masih banyak kekurangan, juga ketidaksempurnaan dalam penulisan ini. Masih banyak yang belum dikaji dalam penelitian mengenai ritual ngapem di bulan safar ini, dan tidak sedikit persoalan yang belum dikaji yang sebagainya, disebabkan oleh keterbatasan sumber informasi, dan perkara lain karena kelemahan dan keritikan untuk penulis sangat diharapkan.

Sehubungan dengan penelitian (Ritual Ngapem Di Bulan Safar ) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Pada dasarnya manusia tidak terlepas dari yang namanya mitos. Baik itu kalangan tua maupun muda, mitos sulit untuk dihilangkan. Manusia mau tidak mau menerima mitos tersebut selama mitos itu berdampak baik dan tidak merugikan. Namun, sebagai umat muslim tidak sepatutnya mempercayai sepenuhnya sebuah mitos.
2. Diharapkan masyarakat di desa Kayuwalang dan desa lainnya semakin kritis dalam menerima sebuah mitos termasuk mitos kue apem. Hal ini karena sebagai umat muslim mempercayai sesuatu melebihi dari kekuatan doa seperti halnya pada mitos kue apem termasuk yang tidak dibenarkan.
3. Diharapkan adanya penelitian lanjutan sebagai penyempurna penelitian sebelumnya. Sehingga memberikan warna lain untuk penelitian kedepannya.